

## **Disunnahkan Ber-'uzlah Ketika Terjadi Kerusakan Pada Umat Manusia Dan Zaman, Atau Takut Terhadap Fitnah Yang Akan Menimpa Agama, Atau Takut Terjerumus Ke Dalam Hal Yang Haram, Syubhat, Dan Lain-Lain**

Barang siapa yang lebih mengutamakan *'uzlah* (menjauhkan diri dari manusia), maka caranya adalah dengan meyakini keselamatan manusia dari kejahatan (tidak ada yang jahat) atau kerusakan yang terjadi pada diri umat manusia sudah benar-benar mencapai tingkat di mana amar ma'ruf nahi munkar sudah tidak lagi berarti, hawa nafsu menjadi panutan inti, kikir menjadi sifat yang dipuja-puja, dunia selalu saja diutamakan, setiap orang bangga dengan pendapatnya masing-masing, dan setiap kelompok merasa senang dengan apa yang ada pada mereka.

Mengetahui bahwa ia mampu mencukupi diri dalam kehidupannya dan dapat memelihara agamanya, maka lebih baik dia menyendiri dan tidak bergabung dengan orang lain (rakyat), yakni dengan syarat tetap menjaga shalat Jum'at dan shalat berjamaah, juga mengucapkan salam dan hak-hak kaum Muslimin. Yang dituntut hanyalah meninggalkan persahabatan yang berlebihan dan kepentingan umum, di mana hal itu bisa menyibukkan hati dan membuang-buang waktu hingga melalaikan hal-hal yang penting. Selain itu menjadikan berkumpul (dengan manusia) hanya sebatas seperti kebutuhan terhadap makanan, sehingga hal itu pun hanya dibatasi pada apa-apa yang harus dilakukan untuk mencapai yang diharapkan, karena makanan itu amat berguna bagi badan dan pasti bisa melapangkan dada.

Al-Khathabi رحمته الله telah dengan sebaik-baiknya menulis bukunya yang berjudul *al-'Uzlah*. Sehingga, orang-orang yang datang setelahnya banyak mengutip dari bukunya, dan darinya pula kami memahami ungkapan ini.



Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴾

“Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu.”

(QS. Adz-Dzâriyât [51]: 50)

Ini seruan dari Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya, supaya mereka berlindung kepada-Nya serta bersandar kepada-Nya dalam segala urusan mereka. Maka Allah menjadikan seruan ini dengan menggunakan kata “*al-firar*” (lari) sebagai peringatan bahwa di belakang hamba-hamba itu terdapat hukuman, juga adzab, dan hal-hal yang menakutkan yang harus dihindari dan dijauhi.

Kalimat itu mencakup peringatan sekaligus seruan. Semoga Allah ﷻ memberikan rahmat kepada seseorang yang mengatakan: “Barang siapa yang berlari kepada selain Allah, maka dia tidak terhalang dari Allah.”

#### Hadits No. 597

٥٩٧ - وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ. ))  
(رواه مسلم)

597. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, dia mengungkapkan: “Aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: ‘Sesungguhnya Allah ﷻ mencintai hamba yang bertakwa, kaya (hati), lagi tidak suka menampakkan diri.’”  
(HR. Muslim)

#### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2965).



- التَّقِيُّ : Yang menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.
- الْخَفِيُّ : Yang menyendiri untuk beribadah dan menyibukkan diri dengan urusannya sendiri.

## Kandungan Hadits

1. Keutamaan ber-*i'tizal* (menyendiri) dari orang-orang dengan tetap mentaati Allah pada saat takut akan timbulnya fitnah dan rusaknya umat manusia. Dan, latar belakang periwayatan hadits menunjukkan hal tersebut.

Dari Amir bin Sa'ad, dia menuturkan; Sa'ad bin Abi Waqqash sedang berada di atas untanya, kemudian putranya, Umar, mendatangnya. Ketika Sa'ad melihatnya, dia berkata: "Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan penunggang kendaraan ini." Lalu Dia (Umar) turun seraya bertanya kepadanya: "Apakah engkau tidak merasa bersalah dengan hanya mengurus unta dan kambingmu; sementara engkau tinggalkan orang-orang memperebutkan kekuasaan?" Lantas Sa'ad memukul dadanya seraya berseru: "Diamlah kamu!" (Kemudian dia menyebutkan hadits tersebut).

2. Penetapan sifat cinta bagi Allah ﷻ. Bahwasanya Dia mencintai para hamba-Nya yang taat. Dan telah dijelaskan mengenai manhaj salaf dalam hal sifat-sifat Allah ini.
3. Penjelasan mengenai sifat-sifat yang mengharuskan kecintaan Allah kepada hamba-hamba-Nya; yaitu takwa, tawadhu, serta keridhaan atas apa yang telah ditetapkan (dibagikan) oleh Allah.
4. Orang kaya itu bukanlah kaya barang berharga dan harta kekayaan, tetapi kaya jiwa. Demikian sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya dalam hadits shahih nomor (525), yakni di Bab "Kepuasan, Menjaga Kehormatan, dan Kesederhaan Hidup".
5. Sebaik-baik amal adalah yang benar-benar tulus karena Allah, yang tak terlihat orang lain lantaran takut riya dan mencari popularitas.



٥٩٨ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ:  
 أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: (( مُؤْمِنٌ مُجَاهِدٌ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ  
 فِي سَبِيلِ اللَّهِ )) قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (( ثُمَّ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ  
 مِنَ الشَّعَابِ يَعْبُدُ رَبَّهُ. ))  
 وَفِي رِوَايَةٍ: (( يَتَّقِي اللَّهَ، وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ. ))  
 (متفق عليه)

598. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dia bercerita; Ada seseorang yang bertanya: "Siapakah orang yang paling baik itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Yaitu orang Mukmin yang berjuang di jalan Allah dengan jiwa dan harta." "Lalu siapa lagi?" tanya orang itu lebih lanjut. Beliau menjawab: "Yakni orang yang menyendiri di celah-celah gunung untuk beribadah kepada Rabbnya."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Yang bertakwa kepada Allah dan menjauhi manusia karena kejahatannya." (*Muttafaq 'alaih*)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari (VI/6—*Fathul Bâri*) dan Muslim (1888) (123). Dan riwayat yang kedua adalah milik atau dari Muslim (1888).

### Kosa Kata Hadits

- **شِعْبٌ** : Jalanan di gunung, dan celah antara dua gunung, dan juga aliran air.



## Kandungan Hadits

1. Dianjurkan untuk bertanya mengenai berbagai urusan agama yang dibutuhkan oleh seseorang.
2. Keutamaan mujahid, sebab dia telah mengerahkan seluruh jiwa dan hartanya di jalan Allah.
3. Bergaul dengan orang-orang saat kerusakan terjadi di tengah-tengah mereka dapat memancing perbuatan dosa.
4. Dibolehkan untuk menjauhi orang-orang pada saat terjadinya fitnah, karena dengan demikian seseorang dapat selamat dari bahaya.

### Hadits No. 599

٥٩٩ - وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (( يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ غَنَمٌ يَتَّبَعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ، وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ، يَفْرُ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ. )) (رواه البخاري)

599. Darinya (Abu Sa'id) juga, dia bercerita; Rasulullah ﷺ bersabda: "Hampir tiba masanya sebaik-baik harta seorang Muslim pada saat itu adalah kambing yang digembalakan di puncak gunung dan di tempat-tempat yang meneteskan air (lembah). Dia pun membawa lari agamanya karena takut akan berbagai fitnah." (HR. Al-Bukhari)

## Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (I/69-Fathul Bâri).

## Kosa Kata Hadits

- **يُوشِكُ** : Mendekati (hampir saja).
- **مَوَاقِعُ الْقَطْرِ** : Tempat-tempat rerumputan yang padanya turun hujan, dan jika air itu mengenai tanah akan menumbuhkan rumput.



1. Melarikan diri dari fitnah adalah jalan orang-orang Mukmin sejati, karena pada tindakan tersebut terkandung suatu sikap tegas terkait pemeliharaan terhadap agama sendiri.
2. Sebaik-baik harta bagi kaum Muslimin ialah kambing-kambing yang digembalakan di rerumputan yang tidak dilarang, di mana dia dapat memakan makanan yang baik dan bagus.
3. *'Uzlah* merupakan bentuk istirahat dari orang-orang jahat.
4. Diizinkan menyendiri pada saat terjadinya fitnah. Dan, diharamkan bagi seseorang yang telah berhijrah di jalan Allah untuk kembali lagi setelah berhijrah sebagai seorang badui (yang tinggal di pedalaman). Yang demikian itu dibolehkan pada saat terjadi fitnah.
5. Disunnahkan untuk ber-*'uzlah* bagi hamba yang mengkhawatirkan keselamatan agamanya.
6. Hadits ini termasuk salah satu dalil kenabian Muhammad ﷺ, karena apa yang disampaikan oleh Rasulullah benar-benar terbukti, sehingga seorang Mukmin hampir tidak sanggup menyelamatkan diri sendiri pada malam ataupun pada siang hari.





٦٠٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
 (( مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ )) فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ قَالَ:  
 نَعَمْ، كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيظٍ لِأَهْلِ مَكَّةَ. ((  
 (رواه البخاري)

600. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: “Allah tidak mengutus seorang Nabi pun melainkan ia menggembalakan kambing.” Lantas para Sahabat bertanya: “Termasuk engkau sendiri?” Maka beliau menjawab: “Ya, dahulu aku menggembala kambing dengan mendapat upah beberapa qirath milik penduduk Makkah.”  
 (HR. Al-Bukhari)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (IV/441—*Fathul Bâri*).

### Kosa Kata Hadits

- قَرَارِيظٌ : Jamak dari kata *qîrâth* yang berarti setengah *daniq*, sedang satu *daniq* bernilai seperenam dinar dan dirham.

### Kandungan Hadits

1. Allah ﷻ mengilhami seluruh Nabi sebelum menjadi Rasul untuk menggembalakan kambing. Dengannya mereka melatih diri untuk mengurus berbagai urusan manusia yang ditugaskan kepada mereka; mengingat bahwa menggembala kambing menghasilkan kesabaran, ketekunan, dan kasih sayang.



Karena, dalam kesabaran mereka menggembalakan kambing dan mengumpulkannya di tempat gembalaan setelah berpencar-pencar serta melindunginya dari binatang buas yang selalu mengintainya, juga mengetahui berbagai perbedaan karakter dan tingginya potensi perpecahan di antara kambing-kambing tersebut dengan kelemahan yang dimilikinya serta kebutuhannya pada orang yang mengurus, maka dengan kesabaran itu pula mereka kelak bisa mengurus umat. Yakni setelah memahami karakter gembalaannya masing-masing dan paham akan perbedaan kemampuan akal mereka, hingga pengembala terlatih untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dan berlemah lembut kepada orang-orang lemah di antara umatnya serta berbuat baik kepada yang berbuat buruk dari mereka.

Yang demikian itu termasuk pertolongan Allah bagi para Nabi-Nya serta pemeliharaan dan pendidikan-Nya bagi mereka, dalam rangka menjalani proses pengembanan amanat dan penyampaian risalah.

2. Dikhususkan binatang kambing agar digembalakan oleh para Nabi, karena kambing adalah hewan paling lemah di antara hewan lainnya, dan karena kambing itu mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk terpecah-pecah daripada unta dan sapi, di samping unta dan sapi biasanya diikat, lain halnya dengan kambing yang umumnya bebas. Namun demikian, kambing ini lebih cepat dan mudah dikendalikan daripada yang lainnya.
3. Ketawadhuan para Nabi ﷺ, karena kesediaan mereka mengurus hal-hal yang remeh.
4. Dianjurkan bagi seorang hamba untuk mencari nafkah dengan cara yang halal meski yang didapatkan hanya sedikit. Sebab, di dalamnya terkandung berkah bagi orang yang merasa puas.





٦٠١ - وَعَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (( مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ رَجُلٌ مُمْسِكٌ عِنَانَ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَرْعَةً، طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ، أَوِ الْمَوْتَ مَظَانَّهُ، أَوْ رَجُلٌ فِي غُنَيْمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَفِ، أَوْ بَطْنِ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الْأُودِيَةِ، يُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ، لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ. )) (رواه مسلم)

601. Darinya (Abu Hurairah), dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau bersabda: "Termasuk sebaik-baik kehidupan manusia adalah seseorang yang memegang kendali kudanya untuk berjuang di jalan Allah ﷻ, dia meloncat ke atas kudanya. Setiap kali dia mendengar teriakan perang atau yang semisalnya, dia melompat ke atas punggung kudanya agar bisa membunuh (musuh) atau dia mati di tempat yang disangka (ada musuh). Atau seseorang yang menggembalakan sekelompok kecil anak kambing di puncak salah satu gunung ataupun di perut salah satu lembah, dengan mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta menyembah Rabbnya ﷻ hingga ajal mendatangnya, dan dia tidak bergabung dengan orang-orang kecuali dalam kebaikan." (HR. Muslim)

*"Hampir tiba masanya ketika sebaik-baik harta Muslim adalah kambing yang digembalakan di puncak gunung dan lembah. Dia membawa lari agamanya karena takut berbagai fitnah."*



## Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1889).

## Kosa Kata Hadits

- **عِئَانٌ** : Tali kekang binatang yang menjadi pegangan.
- **يَبْتَغِي الْقَتْلَ** : Mencari objek pembunuhan dari orang-orang kafir di medan jihad.
- **الْيَقِينُ** : Kematian.
- **لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ** : Dia tidak bergaul (berinteraksi) dengan orang banyak kecuali dalam hal kebaikan.

## Kandungan Hadits

1. Keutamaan berjihad dan mempersiapkan diri untuk berjihad, yakni meniatkan diri dengannya dalam rangka mendapatkan mati syahid di jalan Allah.
2. Keutamaan menggembala kambing, karena di situ bisa mencukupi kebutuhan dan mendapatkan penghasilan yang halal saat menyendiri (ber-*'uzlah*) dari umat manusia tatkala terjadi fitnah dan kerusakan di tengah-tengah umat manusia.
3. Barang siapa mempergauli orang-orang, maka dia harus memberikan jaminan keselamatan bagi kaum Muslimin dari kejahatan tangan dan keburukan lidahnya.
4. *'Uzlah* yang disebabkan karena adanya berbagai macam fitnah tidak boleh menghalangi hamba untuk tetap menunaikan hukum-hukum syariat sesuai dengan ajaran-Nya yang benar; baik berkenaan dengan shalat, puasa, zakat, maupun haji. □